

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN & KOTA SULAWESI SELATAN

Dian Prasasti

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
dianprsstii@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 20/08/2022

Revised 28/08/2022

Accepted 28/08/2022

Available online 31/08/2022

Keyword: *Investment; Labor; Government Expenditure; Economic Growth.*

JEL Classification

016

Copyright (c) 2022 Prasasti, D.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Abstract

The average economic growth of South Sulawesi Province is high and ranks first from the eastern part of Indonesia. This study aims to analyze the effect of investment, labor and government spending on economic growth in the Regency/City of South Sulawesi Province. Province period 2012 – 2021. The data analysis technique used is multiple linear regression with panel data approach. The results show that investment has an insignificant negative effect, labor and government expenditures have a positive and significant effect on economic growth in Regency/City of South Sulawesi Province 2012 - 2021.

Abstrak

Rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan tergolong tinggi dan menempati urutan pertama dari Indonesia bagian timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi periode 2012 – 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif tidak signifikan, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2012 - 2021.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dalam suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro, 2008).

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi ekonomi yang besar bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di kawasan Timur Indonesia.

Pembangunan yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat dari agregat pembangunan di 24 Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan yang tidak terlepas dari kerja keras bersama antara pemerintah dan swasta yaitu, upaya pemerintah dalam mendatangkan investor dan meningkatkan nilai Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nasional. Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000). Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan menempati wilayah yang sangat strategis, potensi investasinya yang unggul diberbagai sektor, serta 24 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan masing-masing memiliki potensi investasi, baik dibidang hortikultura (pertanian, perkebunan dan kehutanan), perikanan, kelautan, pariwisata, sumber daya mineral dan non mineral, energi maupun potensi investasi lain yang tidak kalah menjanjikan.

Selain Investasi, Tenaga kerja juga mempunyai pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi, di Provinsi Sulawesi Selatan memperlihatkan trend perbaikan seiring dengan pemulihan ekonomi yang berjalan. Masyarakat yang menganggur akibat Covid-19 pun tercatat berkurang. Hal tersebut juga tak luput dari upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian melalui pemberian pelatihan serta pendampingan dan menghadirkan investor yang akan membuka ruang lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Sulselprov, 2022).

faktor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lainnya seperti kebijakan fiskal yang merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas perekonomian secara umum . Perubahan tingkat dan komposisi anggaran pemerintah baik pajak maupun pengeluaran pemerintah, dapat mempengaruhi variabel-variabel permintaan agregat dan tingkat aktivitas ekonomi. Tujuan kebijakan fiskal adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat ouput maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Anitasari & Soleh, 2015).

Dari data laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan meningkat dari tahun 2012 ke tahun 2013, namun tahun 2014 terjadi penurunan bahkan hingga tahun 2020. Dan kembali memulih di tahun 2021, Penurunan tersebut diakibatkan oleh adanya penyebaran Covid-19 namun pemerintah memperkirakan akan meningkatkan kembali aktivitas investasi, tenaga kerja, dan menstabilisasikan pengeluaran pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah kondisi dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan

ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat (Sadono Sukirno, 2000).

Kaum klasik berpendapat bahwa bertambahnya alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan itu kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat (Patanduk et al., 2019).

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses, proses yang dimaksud adalah proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, indentifikasi pasar-pasar baru, ahli ilmu pengetahuan, dan pembangunan (Arsyad, 2010).

David Ricardo mengkritik pemikiran dari Adam Smith yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan Ricardo pertumbuhan penduduk yang terlalu hingga dua kali lipat akan mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang melimpah. Tenaga kerja yang jumlahnya melimpah dapat menyebabkan menurunnya upah yang diterima, bahkan upah tersebut hanya bisa digunakan untuk membiayai tingkat hidup minimum. Apabila ini terjadi maka, perekonomian akan mengalami stagnasi atau kemandegan yang dikenal dengan istilah *stationary state*.

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Teori ekonomi mengartikan atau mendefisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan(Sadono Sukirno, 2000).

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berada dalam usia kerja, yaitu penduduk yang berumur 15-64 tahun. Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. (Yuwono, 2022)

Untuk menentukan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja diperlukan informasi, yaitu:

- 1) Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun dan 64 tahun yang data disebut dengan penduduk usia kerja.

2) Jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja (seperti mahasiswa, pelajar, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela), penduduk ini dinamai dengan penduduk bukan angkatan kerja.

Pengeluaran pemerintah dapat diartikan sebagai penggunaan uang dan sumber daya suatu negara untuk membiayai suatu kegiatan negara atau pemerintah dalam rangka mewujudkan fungsinya dalam melakukan kesejahteraan (Prasetya Ferry, 2012).

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 yang kemudian dijabarkan (Kementrian Dalam Negeri, 2006), belanja pemerintah daerah diklasifikasikan berdasarkan dua jenis belanja yaitu Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung.

Kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Dalam struktur APBD, kelompok Belanja Langsung ini antara lain terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja barang dan jasa, Belanja Modal.

Di sisi lain, sebagaimana diatur dalam (Kementrian Dalam Negeri, 2006) tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Kelompok Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Kelompok Belanja Tidak Langsung ini dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari Belanja Pegawai, Belanja Bunga, Belanja Subsidi, Belanja hibah, Belanja bantuan sosial, Belanja bagi hasil, Bantuan Keuangan, Belanja tidak terduga.

Sari, Syechalad, and Majid (2016) mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan aplikasi E-views 9 dan disimpulkan secara simultan Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran pemerintah memiliki berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Wihda and Poerwono (2014) mengenai analisis pengaruh penanaman modal dalam negeri (pmdn), penanaman modal asing (pma), pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di D.I Yogyakarta (tahun 1996-2012). Dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan, Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Suindyah D (2018) mengenai pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Menggunakan E-views dan menunjukkan bahwa variabel investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ganar, Zulfitra, and Sampurnaningsih (2021) mengenai pengaruh nilai investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1999-2019. Menggunakan alat SPSS menghasilkan

secara parsial bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB), Tenaga Kerja (AK) berpengaruh signifikan negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB), Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) serta Pengeluaran Pemerintah (EXPD) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PDB).

Eliza (2015) mengenai pengaruh investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. hasil penelitian, secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah (rutin dan pembangunan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Begitu pula secara simultan (bersama-sama) investasi, angkatan kerja dan pengeluaran pemerintah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan program SPSS, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dan program e-views 9. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu terdapat 23 Kabupaten/Kota. Dimana Provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah administratif, peneliti mengambil wilayah Kabupaten/Kota berdasarkan pemetaan yang terlihat pada peta Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subjek penelitian, namun melalui dokumen (Sugiyono, 2012). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari BPS Sulawesi Selatan memperoleh Angkatan kerja yang bekerja, Pengeluaran pemerintah dan data PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2021. BPKM memperoleh data investasi pada Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan 2012-2021.

Untuk memudahkan dalam analisis maka penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews 9 dan menggunakan metode kuantitatif. Untuk melihat hubungan antara variabel investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran pemerintah terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha digunakan model dasar sebagai berikut:

$$Y = b_0 + \text{Log } b_1 X_1 + \text{Log } b_2 X_2 + \text{Log } b_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Y = Produk Domestik Regional Bruto

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

- X₁ = Investasi
- X₂ = Pengeluaran Pemerintah
- X₃ = Tenaga Kerja
- E = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan hipotesis tersebut perlu dilakukan pengujian data dengan analisis linear beganda dengan menggunakan program *Eviews 9*. Dengan menggunakan data panel yakni *Uji Chow, Uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM)*. *Uji Chow (statistik F)* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect*, dan uji LM digunakan untuk memilih antara model *uji common effect* atau *random effect*. berdasarkan uji chow dan uji hausman dan uji LNN yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa estimator terbaik adalah model *fixed effect*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.003317	0.494549	14.16101	0.0000
LOGX1	-0.010009	0.008635	-1.159132	0.2477
LOGX2	0.076247	0.019444	3.921416	0.0001
LOGX3	0.393655	0.023436	16.79671	0.0000
R-Square	0.988778			

Dari hasil regresi data panel dengan model estimasi tetbaik *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai probabilitas f statistic sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05%. maka dapat dinyatakan bahwa variabel independent investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonmi di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi selatan.

Hasil analisis regresi data panel dengan *fixed effect* menunjukkan bahwa koefisien determinasi R² sebesar 0.988778 atau 0.98 hal ini menunjukkan bahwa 98% Pertumbuhan ekomomi dipengaruhi oleh variabel investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah pada Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan 2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda data panel dengan model *Fixed effect*, variabel Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya apabila Investasi naik 1% akan mengurangi Pertumbuhan Ekonomi sebesar -1.159132%.

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tidak terus menerus mengalami penurunan tetapi juga mengalami kenaikan hal ini dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah sangat berperan dalam meningkatkan Laju PDRB seperti lebih memanfaatkan sumber daya alam atau pemberian bantuan teryhadap pelaku usaha kecil sampai menengan agar dapat berjalan dengan baik, pemerintah juga bisa menerapkan kebijakan-kebijakan lainnya yang dapay memberkan manfaat terhadap perkembangan PDRB kedepannya.

Hal ini menunjukkan bahwa ketika laju PDRB mengalami kenaikan maka akan menurunkan sektor barang dan jasa, dimana hal tersebut dapat menurunkan pertumbuhan output karena kegiatan perekonomian terus berkembang, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peningkatan pendapatan penduduk dan diharap bisa meningkatkan Pertumbuhan ekonomi.

Hasil Penelitian ini didukung oleh (Ramayani, 2015) mengenai pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Ekspor, Tenaga Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda data panel dengan model *Fixed effect*, variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya apabila Tenaga Kerja naik 1% akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 3.921416%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan cenderung dapat meningkatkan Iaju Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan yang tersedia dapat menyerap tenaga kerja dengan baik meskipun pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan juga masih tahap perkembangan, tentu perlu upaya memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal pembangunan agar dapat menyerap seluruh tenaga kerja.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Maisaroh and Risyanto (2018) Mengenai Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten.

Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda data panel dengan model *Fixed effect*, variabel Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Artinya apabila Pengeluaran Pemerintah 1% akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 16.79671%.

Hal ini menunjukkan bahwa anggaran pengeluaran pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan digunakan secara efisien sehingga dapat mendorong kenaikan PDRB di Kab/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh Setijawan, Anwar, and Suharno (2021) Mengenai Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa tengah.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Laju Pertumbuhan
--------------	-------------------------

2012	8,87
2013	7,62
2014	7,54
2015	7,19
2016	7,42
2017	7,21
2018	7,04
2019	6,91
2020	(-0,71)
2021	4,56

Tabel 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	201.910736	(23,213)	0.0000
Cross-section Chi-square	750.449555	23	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji Chow diperoleh nilai probabilitas *Cross Section F* dan *Chi Square* sebesar 0.0000 dan 0.0000 yang lebih kecil dari alpha α (0.05) sehingga H_0 ditolak dan menerima *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai dari pada *Common Effect model* yang terpilih maka harus dilanjutkan pengujian kembali dengan membandingkan antara FEM dan REM untuk melihat model yang lebih baik.

Tabel 3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.110524	3	0.0000

Berdasarkan uji hausman, diperoleh prob. *Cross Section random* sebesar 0,0000 nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05), sehingga diputuskan untuk menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan model terbaik dari hasil pengujian ini adalah metode *Fixed Effect* dikarenakan lebih dominan pada saat diuji dalam pemilih model terbaik.

Tabel 3 Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	-0.010009	0.008635	-1.159132	0.2477
LOGX2	0.076247	0.019444	3.921416	0.0001
LOGX3	0.393655	0.023436	16.79671	0.0000
F-Statistic	721.8386			

Nilai tersebut lebih kecil dari f-statistik yaitu sebesar 721.8386 sehingga diputuskan untuk menolak H_0 dengan area penerimaan dan penolakan H_0 . Jika dengan melihat perbandingan nilai probabilitas (f-statistik) yaitu sebesar 0,0000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dimana nilai probabilitas (f-statistik) tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dengan ini dapat diputuskan bahwa secara bersamaan variabel Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 4 Uji T

Variable	Coefficient	t-Tabel	t-Statistic	Prob
LOGX1	0.010009	1.651505	1.159132	0.2477
LOGX2	0.076247	1.651505	3.921416	0.0001
LOGX3	0.393655	1.651505	16.79671	0.0000

Variabel Investasi mempunyai probabilitas sebesar 0,2477 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar -1.15 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,65 sehingga dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menerima H_0 atau dengan kata lain Investasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Variabel Tenaga Kerja mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 3.92 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,65 sehingga dimana dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 atau dengan kata lain Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Variabel Pengeluaran pemerintah mempunyai nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 16,79 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu

1,65 sehingga dengan demikian terdapat cukup bukti untuk menolak H_0 atau dengan kata lain Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Uji determinasi R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel *independen* terhadap variasi dalam variabelnya *dependen*-nya. Hasil analisis regresi data panel dengan *fixed effect* menunjukkan bahwa koefisien determinasi R^2 sebesar 0,98 hal ini menunjukkan bahwa 98% Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel Investasi, Tenaga kerja dan Pengeluaran pemerintah pada Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan 2% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Gambar 1 Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber : (Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia, 2015)

KESIMPULAN

- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pekbis*, 7(3), 200–210.
- Ganar, Y. B., Zulfitri, Z., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.32493/drb.v4i1.9120>
- Kementrian Dalam Negeri. (2006). *Peraturan Kementrian Dalam Negeri (Permendagri) tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/126455/Permendagri-No-13-Tahun-2006>.
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Povinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1049>
- Patanduk, C. Y., Rumat, V. A., & Naukoko, A. T. (2019). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3988–3997.
- Prasetya Ferry. (2012). *BAGIAN V: Teori Pengeluaran Pemerintah*. Universitas Brawiyaja.
- Ramayani, C. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah, Investasi Swasta, Inflasi, Eksport, Tenaga Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Economica*, 1(2), 203–207. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.120>
- Sadono Sukirno. (2000). *Teori Pengantar Makroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, M., Syechalad, Mohd. N., & Majid, Sabri. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(2), 109–115.
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332–337. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suindyah D, S. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477–500. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.166>
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali.
- Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). *Tren Ketenagakerjaan Sulsel Membaik, Jumlah Penduduk Bekerja Naik 151 Ribu dan Pengangguran Turun 0,04%*.

<https://sulselprov.go.id/welcome/post/tren-ketenagakerjaan-sulsel-membaik-jumlah-penduduk-bekerja-naik-151-ribu-dan-pengangguran-turun-0-04>.

Todaro, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan Jilid 1*. Erlangga.

Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di D.I Yogyakarta (Tahun 1996-2012). *Diponegoro Journal Of Economics*, 3(1), 1–12.